

Seminar Nasional Pendidikan Tentang Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan Bagi Guru Riau dan Kepri

Adolf Bastian¹, Marwa Marwa², Raudhah Awwal³, Nurfaishal⁴, Hengki Irawan⁵, Yelmindra⁶
Universitas Lancang Kuning
adolfbastian@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2023-09-10

Revised: 2023-09-20

Accepted: 2023-09-27

Keywords: Seminar Nasional, Digitalisasi Pendidikan, Tantangan bagi Guru

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning dirancang dalam sebuah Seminar Nasional dengan tema “Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digitalisasi Pendidikan”. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berhubungan dengan digitalisasi pendidikan. Mitra dalam kegiatan seminar nasional ini adalah Pengawas, Kepala Sekolah dan perwakilan sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA negeri dan swasta di provinsi Riau & Kepri yang melibatkan 123 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di aula MAN IC Kota Batam pada tanggal 15 Agustus 2023. Evaluasi kegiatan diberikan dalam tugas penulisan makalah berbobot 32JP tentang kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan. Sejumlah 78% (95 orang) peserta seminar menyelesaikan makalah dengan baik. Hal ini bermakna bahwa peserta memahami dengan baik topik “digitalisasi pendidikan dan tantangannya bagi guru Riau dan Kepri” yang diberikan sehingga mereka mampu menuliskan dan membahas isu dan tantangan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan.

Pendahuluan

Digitalisasi pendidikan merujuk pada integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk proses pengajaran, pembelajaran, manajemen pendidikan, dan interaksi antara semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Ini melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak digital, serta pemanfaatan internet dan platform online untuk meningkatkan pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa aspek kunci digitalisasi pendidikan yaitu penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, pembelajaran daring (online learning), sistem manajemen pembelajaran (learning management system/lms), e-book dan materi pembelajaran digital, penggunaan media sosial dalam pendidikan, keterampilan digital, pembelajaran adaptif, dan pembelajaran berbasis game (game-based learning).

Digitalisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Meskipun memberikan peluang besar, digitalisasi juga membawa tantangan, seperti kesenjangan teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, dan perluasan isu-isu terkait privasi dan keamanan. Oleh karena itu, implementasi digitalisasi pendidikan perlu diikuti dengan perhatian serius terhadap aspek-etika dan keseimbangan yang baik antara teknologi dan pendekatan pembelajaran tradisional. Landasan hukum digitalisasi pendidikan dibahas oleh Cristiana (2021) yang menekankan peran pemerintah dalam menjamin kesetaraan kesempatan pendidikan. Sufyan & Ghufroon (2022) menyoroti pentingnya memahami karakteristik siswa dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mengembangkan karakternya. Potensi dampak negatif digitalisasi terhadap pendidikan moral diutarakan oleh Suhartono (2019), yang menyarankan metode seperti keteladanan dan pengawasan. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya pendekatan yang seimbang terhadap digitalisasi dalam pendidikan, yang memanfaatkan manfaatnya sekaligus memitigasi potensi kelemahannya.

Digitalisasi pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat penetrasi internet yang mencapai 73,7% pada tahun 2020 (Anggini & Harmoko, 2021). Hal ini menyebabkan meluasnya penggunaan Google for Education (G-Edu) sebagai alat utama dalam pembelajaran digital, memberikan dukungan media dan sumber belajar, serta pengembangan guru (Anggini & Harmoko, 2021). Namun, dampak variabel pendidikan terhadap penggunaan internet oleh dunia usaha di Indonesia, khususnya tingkat partisipasi sekolah menengah pertama, juga telah diperhatikan, sehingga menyoroti pentingnya investasi dalam pendidikan untuk mendukung ekonomi digital (Retnahayati, 2019). Pentingnya kebijakan dan regulasi dalam penyiaran digital telah ditekankan, dengan seruan untuk menyeimbangkan kepentingan swasta dan publik (Maulana, 2020). Terakhir, penerapan pendidikan Pancasila diusulkan sebagai sarana untuk menanamkan nasionalisme pada generasi muda dan membantu mereka menghadapi tantangan era digital (Kartini & Anggraeni, 2021).

Digitalisasi pendidikan menghadirkan peluang dan tantangan bagi guru. Nurjannah (2022) menekankan pentingnya literasi digital dalam membentuk karakter siswa, sementara Rahayuningsih (2022) menggarisbawahi perlunya guru untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21 melalui pedagogi digital. Amalia & Rahma (2021) dan Nahdi, Rasyid & Cahyaningsih (2022) menyoroti peran kurasi digital dalam menyaring dan mengelola informasi, dan Nahdi, dkk. (2022) berfokus pada perlunya meningkatkan keterampilan media digital guru. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya guru beradaptasi dengan era digital dengan mengembangkan literasi digital, keterampilan pedagogi, dan kemampuan mereka dalam mengkurasi konten digital.

Peran digitalisasi dalam pendidikan memiliki banyak aspek, dengan pertimbangan hukum, etika, dan orang tua. Cristiana (2021) menekankan landasan

hukum pendidikan digital, menjamin kesetaraan akses dan kualitas, serta perlindungan hak pengembangan pribadi. Suhartono & Rahma Yulieta (2019) menggarisbawahi pentingnya pendidikan moral di era digital, menganjurkan metode seperti keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Hal ini semakin didukung oleh Ramadhani (2019) yang menyoroti pentingnya peran orang tua dalam pengembangan karakter, khususnya dalam menghadapi tantangan digital. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik terhadap pendidikan digital, pendekatan yang masuk akal secara hukum, berlandaskan etika, dan didukung oleh keterlibatan orang tua.

Persiapan guru dan siswa menghadapi digitalisasi pendidikan sangat penting untuk efektivitas penerapan teknologi dalam proses pembelajaran (Tantri, 2021). Hal ini mencakup pengembangan potensi siswa melalui pemanfaatan teknologi (Tantri, 2021), peningkatan kompetensi sosial dan pribadi guru untuk memperkuat pendidikan karakter siswa (Syofyan, dkk., 2020), dan perolehan kompetensi digital oleh guru agar efektif memanfaatkan teknologi dalam pengajaran (Sitompul, 2022). Selain itu, penerapan manajemen literasi digital di sekolah dasar, khususnya selama pandemi COVID-19, sangat penting untuk keberhasilan integrasi literasi digital ke dalam kurikulum (Rakhmawati & Choiriyah, 2022).

Walaupun Kurikulum Merdeka (Kurikulum 2023) di Indonesia dirancang untuk memberikan keleluasaan lebih pada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai konteks lokal, pengembangan literasi digital, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun ada beberapa permasalahan terkait dengan digitalisasi pendidikan. Permasalahan pertama adalah kesesuaian sumber daya karena banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau yang berada di wilayah dengan sumber daya terbatas, mungkin mengalami kendala dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Keberhasilan digitalisasi pendidikan memerlukan akses yang merata terhadap perangkat keras, koneksi internet, dan sumber daya teknologi lainnya. Masalah lainnya adalah kurva pembelajaran guru yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya, kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses teknologi dan mereka yang tidak dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang belajar. Permasalahan selanjutnya adalah pemahaman orang tua tidak sepenuhnya memahami atau mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan. Diperlukan upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dan bahkan isu kesehatan psikososial dalam pembelajaran online dapat memberikan dampak psikososial pada siswa, seperti kelelahan mata dan stres digital. Penting untuk memperhatikan kesehatan dan keseimbangan penggunaan teknologi dalam kurikulum.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning yang merupakan Implementation Agreement (IA) dari kegiatan MoU Nomor 01226/Unilak/Ks/2023 dan 3377/KW.32/PP.00.9/06/2023 Unilak dan Kakanwil Kemenag Provinsi Kepri dan MoA Nomor 01234/Ps/Ks/2023 dan

3378/KW.32/PP.00.9/08/2023 antara Pascasarjana Unilak dengan Kakan Kemenag Kota Batam maka ditajalah sebuah Seminar Nasional dengan tema “Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digitalisasi Pendidikan”. Berdasarkan informasi yang didapat dan didiskusikan dengan Kabid Madrasah Kanwil Kemenag Kepri dan juga beberapa Kepala Madrasah (salah satunya Kepala Madrasah MAN IC Kota Batam), ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terkait dengan digitalisasi pendidikan.

Universitas Lancang Kuning sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di provinsi Riau memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam upaya memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta mengupayakan solusi terbaik terhadap masalah pendidikan di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Magister Pedagogi UNILAK juga mempertimbangkan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bentuk digitalisasi pendidikan berorientasi pada literasi digital mesti sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, ditaja oleh Universitas Lancang Kuning Bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepulauan Riau dan Kantor Kementerian Agama Kota Batam dengan tema “Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digitalisasi Pendidikan”. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan komitmen dan kerjasama antara pemerintah, Kampus, sekolah, guru, orang tua, dan industri teknologi. Penyediaan pelatihan bagi guru, pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan, serta perhatian terhadap aspek etika dan keamanan digital menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaat digitalisasi dalam Kurikulum Merdeka. Maka, tim PKM Universitas Lancang Kuning menaja kegiatan seminar dengan sub topik “Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan Bagi Guru Riau dan Kepri” dengan menghadirkan narasumber yaitu Ketua Dewan Pendidikan Riau Prof. Dr. Junaidi, M.Hum yang juga selaku Rektor Universitas Lancang Kuning untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru Riau dan Kepri.

Metode

Prosedur kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut: (1) Tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kabid Madrasah Kanwil Kemenag Kepri dan juga beberapa Kepala Madrasah (salah satunya Kepala Madrasah MAN IC Kota Batam). (2) Mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk mencari solusinya. (3) Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta tentang tema pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu

Sosialisasi Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan Bagi Guru Riau dan Kepri. Metode ceramah dalam kegiatan sosialisasi ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang berlarut-larut dan lebih menekankan pada contoh-contoh beserta pemecahannya. Penyajian materi seminar kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. (4) Metode diskusi dipilih untuk lebih memberikan kesempatan kepada para peserta membahas, mempertanyakan, menggarisbawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi yang diceramahkan. Metode ini diberi porsi waktu yang lebih banyak daripada ceramah. (5) Metode tutorial juga digunakan untuk melatih beberapa penggunaan teknologi Artificial Intelligent (AI) dalam pembelajaran. (6) Tim pengabdian memberikan penugasan makalah berbobot 32 JP kepada peserta seminar.

Peserta dan Lokasi Kegiatan

Kelompok masyarakat atau mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan seminar nasional ini adalah Pengawas, Kepala Sekolah dan perwakilan sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA negeri dan swasta di provinsi Kepri. Kegiatan Pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning ini merupakan *Implementation Agreement* yang ditaja dalam sebuah seminar nasional. Seminar nasional ini melibatkan 123 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di aula MAN IC Kota Batam pada tanggal 15 Agustus 2023.

Hasil

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “Seminar Nasional Pendidikan Tentang Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan Bagi Guru Riau dan Kepri”

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning dalam “Seminar Nasional Pendidikan Tentang Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan Bagi Guru Riau dan Kepri” dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada Kabid Madrasah Kanwil Kemenag Kepri dan juga beberapa Kepala Madrasah (salah satunya Kepala Madrasah MAN IC Kota Batam). Pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023 tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Unilak melaksanakan kegiatan seminar mulai pukul 08.00-12.00 WIB yang dihadiri oleh 123 orang guru SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA negeri dan swasta di provinsi Kepri. Sebelum pemberian materi dan sharing pengalaman, narasumber (Prof. Dr. Junaidi, M.Hum) memberikan beberapa pertanyaan diagnostik terkait dengan tema seminar nasional “Digitalisasi Pendidikan”. Adapun pertanyaan diagnostik yang harus dijawab oleh peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda menggunakan teknologi informasi dan komunikasi kekinian dalam proses pembelajaran?
2. Apakah sekolah anda memiliki fasilitas internet yang bagus?

3. Apakah anda selalu menggunakan Google, YouTube, ChatGPT dan lain-lain sebagai media atau sumber materi pembelajaran?
4. Apa kendala yang anda hadapi dalam menggunakan aplikasi/media teknologi kekinian dalam pembelajaran?
5. Sebagai guru, apakah pembelajaran berbasis digitalisasi penting untuk diterapkan di sekolah? Mengapa?
6. Apa yang harus dipersiapkan oleh guru dalam era digitalisasi pendidikan?

Pertanyaan-pertanyaan pembuka yang diberikan kepada peserta seminar dijawab dengan ragam jawaban sesuai dengan konteks sekolah masing-masing peserta. Selanjutnya, narasumber memberikan materi seminar terkait dengan topik digitalisasi pendidikan dan tantangannya bagi guru. Adapun materi pertama yang diberikan adalah “Peran Digitalisasi Pendidikan” yang mencakup a) Akses Luas ke Informasi bahwa digitalisasi membuka akses luas ke informasi dan sumber daya pendidikan melalui internet. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. b) Pembelajaran Interaktif yaitu platform pembelajaran digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. c) Personalisasi Pembelajaran yaitu teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa. d) Pengembangan Keterampilan Digital yaitu melalui penggunaan teknologi, siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting untuk masa depan, termasuk literasi digital, pemecahan masalah teknologi, dan kolaborasi online. e) Kolaborasi dan Komunikasi yaitu platform digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa, guru, dan bahkan orang tua. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka dan terhubung. f) Efisiensi Administratif yaitu penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi administratif di sekolah, seperti manajemen data siswa, pelaporan kemajuan, dan koordinasi kegiatan sekolah. g) Pengembangan Kreativitas yaitu penggunaan alat digital memungkinkan siswa dan guru untuk menciptakan konten kreatif, seperti proyek multimedia, presentasi digital, dan penggunaan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Digitalisasi pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Proses ini telah mengubah lanskap pendidikan secara global, termasuk tantangan yang dihadapi oleh para guru. Materi tentang “Tantangan Digitalisasi Pendidikan” juga dipresentasikan oleh narasumber yang mencakup a) Kesenjangan Teknologi yaitu tantangan utama adalah kesenjangan teknologi yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses dan kesempatan pembelajaran antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. b) Pengembangan dan Pelatihan Guru yaitu guru memerlukan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan ini termasuk kurva

pembelajaran yang tinggi dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan. c) Keamanan dan Privasi yaitu keamanan data dan privasi siswa menjadi keprihatinan utama. Tantangan ini membutuhkan kebijakan yang ketat dan infrastruktur yang aman untuk melindungi informasi pribadi siswa. d) Keterlibatan Orang Tua yaitu tantangan untuk menggandeng orang tua dalam pendidikan digital, memastikan mereka terlibat aktif dan mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran online. e) Pembatasan Akses yaitu dalam beberapa kasus, pembatasan akses fisik atau teknis dapat menjadi hambatan untuk penerapan pembelajaran online. Hal ini dapat terkait dengan kurangnya akses internet atau perangkat keras yang memadai. f) Penilaian dan Evaluasi yang Tepat yaitu penilaian dalam konteks pembelajaran digital memerlukan pendekatan yang hati-hati. Guru perlu mengatasi tantangan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran online. g) Tantangan Psikososial pada Siswa yaitu dampak psikososial dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti kelelahan mata dan stres akibat penggunaan layar yang berlebihan, perlu dikelola dengan bijaksana. h) Infrastruktur yang Tidak Memadai yaitu beberapa sekolah mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk konektivitas internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai.



Gambar. 1 Narasumber dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Batam

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan industri teknologi. Investasi dalam pelatihan guru, infrastruktur teknologi, dan kebijakan yang mendukung akan membantu mengoptimalkan manfaat digitalisasi pendidikan. Meskipun ada tantangan, digitalisasi pendidikan juga membawa sejumlah manfaat, seperti akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan keterampilan digital yang penting untuk siswa di era modern. Solusi untuk tantangan

ini melibatkan pelatihan guru, investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan, dan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar. 2 Suasana Seminar Nasional 15 Agustus 2023 di Aula MAN IC Batam

Selanjutnya, sesudah mendapatkan penjelasan materi seminar nasional dari narasumber, tim PKM sekolah Pascasarjana Unilak memberikan penugasan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta seminar terhadap materi yang diberikan tugas berbobot 32 JP yaitu membuat sebuah makalah tentang Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digitalisasi Pendidikan berdasarkan data dan fakta pengalaman dalam proses adaptasi dan pelaksanaan kurikulum di era digitalisasi pendidikan di sekolah masing-masing. Rumusan masalah atau isu yang bisa dibahas dalam makalah ini, dapat diidentifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan?
3. Sejauh ini, upaya apa yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru dan siswa di era digitalisasi pendidikan?
4. Apakah saran kepada pihak sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital guru dan siswa?

Peserta pelatihan diberikan Waktu penyelesaian makalah selama 10 hari (mulai tanggal 16-26 Agustus 2023). Adapun rincian penilaian penulisan makalah sebagai penugasan seminar nasional dengan bobot 32JP dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Bobot Tugas Penulisan Makalah Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi Pendidikan Tanggal 16-26 Agustus 2023

| No | Materi | Jam Pelajaran (JP) | | |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------|--------|
| | | Teori | Praktik | Jumlah |
| 1 | Digitalisasi Pendidikan & Tantangannya | 2 JP | - | 2 JP |
| 2 | Literasi Digital dan Urgensi dalam Kurikulum Merdeka | 2 JP | - | 2 JP |
| 3 | Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah | 2 JP | - | 2 JP |
| 4 | Identifikasi pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan | - | 4 JP | 4 JP |
| 5 | Identifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan | - | 4 JP | 4 JP |
| 6 | Identifikasi upaya/kegiatan pihak sekolah dalam dalam mengembangkan literasi digital guru dan siswa di era digitalisasi pendidikan | - | 4 JP | 4 JP |
| 7 | Identifikasi saran kepada pihak sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan pengembangan literasi digital guru dan siswa | - | 4 JP | 4 JP |
| 8 | Penulisan Makalah | - | 10 JP | 10 JP |
| Jumlah Total jam Pelajaran | | 6 JP | 26 JP | 32 JP |

Dalam tugas penulisan makalah Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi Pendidikan Tanggal 16-26 Agustus 2023, sejumlah 78% (95 orang) peserta seminar menyelesaikan makalah dengan baik. Penyelesaian tugas makalah yang diberikan kepada peserta seminar nasional ini bermakna bahwa mereka memahami dengan baik topik “digitalisasi pendidikan dan tantangannya bagi guru Riau dan Kepri” yang diberikan sehingga mereka mampu menuliskan dan membahas isu dan tantangan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan, upaya-upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru dan siswa di era digitalisasi pendidikan serta memberikan saran kepada pihak sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital guru dan siswa.

Pembahasan

Kegiatan Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning merupakan lanjutan dari MoU dan MoA dengan Kakanwil Kemenag Kepri dan Kakanwil Kemenag Kota Batam. Seminar ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Pengawas, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari sekolah-sekolah di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA negeri dan swasta di provinsi Kepri. Makalah diselesaikan dengan baik oleh 78% dari peserta seminar, atau 95 orang. Selesaiannya

tugas makalah yang diberikan kepada peserta seminar nasional ini menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik topik "digitalisasi pendidikan dan tantangan bagi guru Riau dan Kepri". Dengan demikian, mereka mampu menuliskan dan membahas masalah dan tantangan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan, upaya-upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa di era digitalisasi pendidikan, dan memberi mereka akses ke sumber daya yang tersedia. Hasil PKM ini dapat dibahas dengan apa yang sarankan Sufyan & Ghofur (2022) yang menekankan pentingnya memahami karakteristik siswa dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mengembangkan karakternya.

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa seminar nasional dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang digitalisasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjannah (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam membentuk karakter siswa, dan Rahayuningsih & Muhtar (2022) menggarisbawahi betapa pentingnya guru menggunakan pedagogi digital untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21. Amalia & Rahma (2021) dan Nahdi (2022) juga menyatakan hal yang sama. Amalia (2021) menyoroti peran kurasi digital dalam menyaring dan mengelola informasi, dan Nahdi, dkk. (2022) berbicara tentang pentingnya meningkatkan keterampilan media digital guru. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi betapa pentingnya bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan era digital dengan meningkatkan literasi digital, keterampilan pedagogi, dan kemampuan pengolahan konten digital.

Sebagai bagian dari kegiatan PKM Sekolah Pascasarjana Unilak, seminar nasional dengan tema "Digitalisasi Pendidikan dan Tantangan bagi Guru" bertujuan untuk mempersiapkan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan dunia pendidikan modern yang sepenuhnya berbasis teknologi. Ini juga berkaitan dengan fakta bahwa baik guru maupun siswa harus siap untuk menghadapi digitalisasi pendidikan, yang sangat penting untuk efektivitas penerapan teknologi dalam proses pembelajaran (Tantri, 2021). Ini mencakup penggunaan teknologi oleh guru untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, peningkatan kemampuan sosial dan pribadi guru untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, dan pengembangan potensi siswa melalui pemanfaatan teknologi (Tantri, 2021). menggunakan teknologi untuk mengajar (Sitompul, 2022). Selain itu, keberhasilan penerapan literasi digital ke dalam kurikulum sangat bergantung pada implementasinya di sekolah dasar, baik sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 (Rakhmawati, 2022).

Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Provinsi Riau, Indonesia, Universitas Lancang Kuning bertanggung jawab untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta mengupayakan solusi terbaik untuk masalah pendidikan di Riau dan Kepulauan Riau. Selain itu, Magister Pedagogi dari Program Pascasarjana UNILAK berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka harus sejalan dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi

informasi dan komunikasi (TIK) sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada literasi digital.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning menyimpulkan bahwa peserta seminar yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, dan perwakilan dari sekolah-sekolah di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA negeri dan swasta di provinsi Kepri peserta seminar nasional ini bermakna bahwa mereka memahami dengan baik topik “digitalisasi pendidikan dan tantangannya bagi guru Riau dan Kepri” yang diberikan sehingga mereka mampu menuliskan dan membahas isu dan tantangan kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi pendidikan, serta mendiskusikan upaya-upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru dan siswa di era digitalisasi pendidikan serta memberikan saran kepada pihak sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pengembangan literasi digital guru dan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk kegiatan selanjutnya, perlu diadakan pelatihan atau workshop tentang pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan pada kurikulum Merdeka. Diharapkan pemerintah secara masif dan terpadu menyelenggarakan pelatihan dan workshop reguler untuk guru dengan fokus pada penguasaan teknologi dan keterampilan digital dibarengi dengan program sertifikasi atau pelatihan khusus untuk guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum juga penting untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan mencakup aspek-aspek teknologi dan keterampilan digital serta menyusun pedoman atau panduan bagi guru tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam materi ajar mereka.

Referensi

- Amalia, A.Z., & Rahma, A.A. (2021). Peranan Kurasi Digital Bagi Guru dan Murid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9(20): 97-114. <https://doi.org/10.36781/TARBAWI.V9I2.3181>
- Anggini, W. Y., & Harmoko, D. D. (2021). Digital Education: A Review of Google for Education. *LITERATUS*, Vol. 3(1), 127–133. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.236>
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No.3 Hal. 58-66. <https://prosiding.iahntp.ac.id>

-
- Nahdi, D.S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2022). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran. *Papanda Journal of Community Service*. Vol.1(1):1-6.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(4), 6844–6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Kartini, A., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 9(2):405-418
- Maulana, N.M. (2020). Menggali Kebijakan Penyiaran Digital Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 17 (1): 60-72.
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rakhmawati, D., & Choiriyah, S. (2022). Penerapan Manajemen Pembelajaran Literasi Digital Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Vol.7(1):62-74.
- Retnahayati, N. (2019). Peran Pendidikan Terhadap Ekonomi Digital di Indonesia Tahun 2016. *Media Trend*. Vol. 14 (1): 120-127.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 13953-13960
- Sufyan, Q.A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 1: 62-71.
- Suhartono, S., & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2(36-53).
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, Vol. 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Tantri, N. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 3 (225-238) <https://prosiding.iahntp.ac.id>